

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perindustrian saat ini berkembang sangat cepat, khususnya industri sektor konsumsi karena teknologi semakin modern, Kini pelaku bisnis semakin menghadapi tantangan yang sangat berat dan beragam. Persaingan antar pelaku bisnis yang meningkat serta bertambahnya tuntutan pelanggan kepada perusahaan yang semakin banyak mendorong pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja semakin efektif dan efisien dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang didirikan tentu mempunyai tujuan utama yaitu mencapai laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan inilah akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana dikelola oleh perusahaan agar kegiatan operasinya berjalan dengan lancar. Pengaturan kegiatan keuangan perusahaan dinamakan manajemen keuangan. Kegiatan yang ada pada manajemen keuangan terdiri dari perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang-orang yang melaksanakan kegiatan tersebut dinamakan manajer keuangan (Husnan & Pudjiastuti, 2012:4).

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan pada pemegang saham. Kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayar dividen. Besar kecilnya dividen yang akan

dibagikan oleh perusahaan bergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan sehingga pertimbangannya sangat diperlukan. Pada penelitian ini hanya ada beberapa variabel yang akan diteliti yaitu profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan *Leverage*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016:104). Besarnya tingkat persentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksana (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari profitabilitas karena pembagian dividen sangat tergantung terhadap perolehan laba perusahaan. Tetapi beberapa hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Kasnita dan Afriyeni (2019). Yang menyatakan bahwa semakin banyaknya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan di setiap kegiatan usahanya maka semakin tinggi tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham begitu juga sebaliknya semakin rendahnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin rendah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin rendah pula jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor.

Faktor kedua yaitu Likuiditas. Definisi likuiditas menurut Fahmi (2012) adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short liquidity term liquidity*. Likuiditas merupakan utang atau kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. dan dalam hal ini perusahaan menghitung dan mengukur kemampuan dalam membayar likuiditas tersebut dikenal dengan nama rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2008) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Hasil penelitian Baramuli (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas proksi CR (*cash ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *cash ratio* maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio likuiditas maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Griffin (2010) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah dividen yang dibagikan karena jika dividen dibagikan semakin besar dikhawatirkan tingkat likuiditas akan terganggu.

Faktor ketiga yakni ukuran perusahaan. Definisi ukuran perusahaan menurut penelitian Handayani dan Hadinugroho (2009:66) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal. Ukuran perusahaan diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan oleh *natural logaritma* dari total aset. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Eltya, Topowijono, & Azizah, 2016) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak peluang bagi pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian Menurut Dewi (2016) Suatu ukuran perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Sehingga membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat dana tambahan untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor. Hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. Sedangkan hasil penelitian Idawati dan Sudiarta (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat yakni *leverage* penelitian Martono dan Harjito (2007) leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Skala

pengukurannya adalah rasio. *Leverage* diproksikan dengan *DER (Debt to equity ratio)*.

Hasil penelitian Wiagustini (2010) Mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, Semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, Sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri. Hasil berbeda dikemukakan oleh Darsono (2005) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin besar *Debt to Equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan.

Peneliti memilih objek perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan pendorong dari perekonomian suatu negara karena dapat memberikan efek yang luas bagi sector industri sehari hari dan dalam skala yang besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang beberapa variabel independennya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap kebijakan dividen, Sehingga terdapat *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian terdahulu, Maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *leverage***

Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?
3. Apakah Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?
4. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?
5. Apakah *Leverage* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?
3. Untuk menguji Likuiditas secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?
4. Untuk menguji Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?
5. Untuk menguji *Leverage* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2015-2019?

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan sebagai sarana pembelajaran metode penelitian dan menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan dividen.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang

berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menunjukkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.